

## ***Focus Group Discussion (FGD) “Pencegahan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas”***

**Ita Nur Itsna<sup>1</sup>, Anisa Oktawati<sup>2</sup>, Sri Hidayati<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Keperawatan, STIKES BHAMADA SLAWI  
nersita130486@gmail.com

### ***Abstract***

The Ministry of Health is promoting community empowerment through the Community Movement (Germas) to care for health, one of which minimizes the death of accident victims, especially on the streets (traffic). Communities that are often exposed to traffic accidents need to gain knowledge and skills in handling emergency cases to minimize the fatality of traffic accident victims before victims get further assistance at the nearest health facility (puskesmas and or hospital). The method of implementation is done by the method of observation, coordination, program socialization, program implementation. From the evaluation results it was found that the success of the target number of FGD participants can be considered very good, given the target number of participants as many as 100 people, while in the implementation of activities that were present as many as 129 people. The ability of participants in mastering the material can be judged quite good (70%), this is because the delivery of material and simulations are short with limited time so that it can cause participants to not understand the material presented by the resource persons. This service program is expected to be sustainable to improve the understanding and skills of citizens from various circles to be able to handle traffic accident victims according to their competence.

Keywords: Fatality, Emergency, Accident, Traffic

### ***Abstrak***

Kementerian Kesehatan tengah mengalakkan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat (Germas) peduli terhadap kesehatan, yang salah satunya meminimalkan terjadi kematian korban kecelakaan khususnya di jalanan (lalu lintas). Masyarakat yang sering terpapar oleh kecelakaan lalu lintas perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan untuk meminimalkan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas sebelum korban mendapatkan bantuan lanjutan di sarana kesehatan terdekat (puskesmas dan atau rumah sakit). Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode observasi, koordinasi, sosialisasi program, pelaksanaan program. Dari hasil evaluasi didapatkan data bahwa Keberhasilan target jumlah peserta FGD dapat dinilai sangat baik, mengingat target jumlah peserta sebanyak 100 orang, sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan yang hadir sebanyak 129 orang. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik (70%), hal ini dikarenakan penyampaian materi dan simulasi yang singkat dengan

waktu yang terbatas maka dapat menyebabkan peserta kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Program pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga masyarakat dari berbagai kalangan untuk dapat menangani korban kecelakaan lalu lintas sesuai dengan kompetensinya.

Kata Kunci : Fatalitas, Gawat Darurat, Kecelakaan, Lalu Lintas

## I. PENDAHULUAN

Kejadian kecelakaan lalu lintas dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Akibat dari kecelakaan tersebut dapat menyebabkan cedera, perlukaan, kondisi gawat darurat ataupun sampai terjadi kematian. Saat ini terjadi kecenderungan peningkatan kasus gawat darurat yang terjadi di jalanan, rumah tangga ataupun di tempat kerja. Jika terjadi keadaan gawat darurat di lokasi kejadian kecelakaan maka penolong tercepat yang dapat memberikan pertolongan adalah mereka yang terdekat dengan korban, bukan hanya petugas kesehatan.

Kementerian Kesehatan tengah mengalakkan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat (Germas) peduli terhadap kesehatan, yang salah satunya meminimalkan terjadi kematian korban kecelakaan khususnya di jalanan (lalu lintas). Masyarakat yang sering terpapar oleh kecelakaan lalu lintas perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan untuk meminimalkan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas sebelum korban mendapatkan bantuan lanjutan di sarana kesehatan terdekat (puskesmas dan atau rumah sakit).

Penderita umumnya ditemukan oleh orang yang terdekat yang dapat dikategorikan orang awam (masyarakat, keluarga, guru, pramuka, satpam, polisi, pemadam kebakaran dan lainnya). Pada saat terjadi kecelakaan/trauma maka mulailah “*the golden hour*” bagi penderita. Hidup, mati atau kecacatan yang mungkin terjadi akan tergantung kecepatan dan ketepatan pertolongan pertama yang diberikan. Pertolongan yang terlambat/kesalahan yang sedikit saja dalam menghadapi penderita dalam keadaan gawat darurat, dapat menyebabkan kondisi fatal. Oleh karena itu, orang awam yang pertama kali menemukan penderita harus mampu menolong ditempat kejadian perkara (fase *pre-hospital*) dengan baik sesuai dengan prosedur.

Penanganan-penanganan pasien gawat darurat harus dapat dilakukan oleh masyarakat sesuai kompetensinya. Masyarakat perlu mendapatkan pembekalan tentang penanganan kegawatdaruratan karena kejadian kegawatdaruratan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja termasuk di lingkungan sekitar rumah. Tindakan awal pada korban tersebut meliputi cara, cara pemilahan korban gawat darurat (triase), pemeriksaan primer dan sekunder korban, Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik balut dan bidai, penanganan luka dan perdarahan serta evakuasi korban sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ada dua permasalahan yaitu Peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang terdiri dari : perwakilan warga yang tinggal di lokasi rawan kecelakaan, perwakilan anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS), anggota pramuka, anggota Polres Tegal kurang paham dan mengerti mengenai penanganan kegawatdaruratan. Pemahaman peserta FGD yang baik diharapkan dapat melakukan

tindakan penanganan kegawatdaruratan yang terjadi di jalanan. Terbatasnya keterampilan peserta FGD dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan.

## II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat bertema *Focus Group Discussion* (FGD) “Pencegahan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas” maka diharapkan :

- a. Meningkatkan pengetahuan peserta FGD dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas di jalanan.
- b. Meningkatkan keterampilan peserta FGD dalam penanganan korban kasus kecelakaan lalu lintas di jalanan.
- c. Ikut serta membantu tugas tenaga kesehatan dalam menangani korban kasus kecelakaan lalu lintas di jalanan.

## III. METODE PELAKSANAAN

### 1. Identifikasi Persmasalahan Prioritas Mitra

Beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra yang perlu segera diberikan solusinya adalah :

- a. Belum pernah diadakan pelatihan penanganan korban kecelakaan lalu lintas pada perwakilan warga dan anggota polisi.
  - b. Kurangnya pemahaman peserta FGD dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas di jalanan.
- ### 2. Program Solusi Untuk Pemecahan Masalah

Solusi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) “Pencegahan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas” pada masyarakat. FGD ini dilakukan dengan menggunakan diskusi, demonstrasi serta praktikum. Metode FGD digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta (perwakilan warga, PKS, Pramuka, Polisi). Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber, dengan harapan peserta FGD dapat melaksanakan tindakan penanganan kegawatdaruratan yang diberikan nara sumber.

### 3. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi/Studi awal

Penyampaian gagasan *Focus Group Discussion* (FGD) “Pencegahan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas” pada masyarakat kepada Kepala Unit Lalu Lintas (Kanit Lantas) Polres Tegal. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan awal untuk berdiskusi terkait kerjasama dalam hal pengabdian masyarakat antara STIKes Bhamada dan Polres Tegal khususnya bagian Kesatuan Lalu Lintas.

#### b. Koordinasi

Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah usulan kegiatan pengabdian diterima maka tim pengabdian segera berkoordinasi dengan pihak Humas Unit Lalu Lintas Polres Tegal untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

c. Sosialisasi Program

Pembahasan materi *Focus Group Discussion* (FGD). Setelah jadwal pelaksanaan kegiatan ditentukan, kemudian tim pengabdian berdiskusi membahas usulan materi untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan kemampuan atau batasan kedalaman materi peserta FGD serta teknis pelaksanaan kegiatannya.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) “Pencegahan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas” telah dilaksanakan pada tanggal 1-2 November 2019, materi yang diberikan meliputi :

No	Waktu	Materi	Metode	PJ
	<b>1 November 2019</b>	Diskusi persiapan pelaksanaan kegiatan	Diskusi	Ita Nur Itsna
	13.00 – 15.00			
	<b>2 November 2019</b>			
1	07.30 – 08.00	Registrasi Peserta		Anisa Oktawati
3	08.00 – 09.45	Triase dan pemeriksaan primer & sekunder	Diskusi dan simulasi	Ita Nur Itsna
4	09.45 – 10.30	Bantuan Hidup Dasar (BHD)	Diskusi dan simulasi	Sri Hidayati
5	10.30 – 11.15	Pembalutan dan Pembidaian	Diskusi dan simulasi	Anisa Oktawati
9	11.15 – 12.00	Penutup		Ita Nur Itsna

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta FGD

Keberhasilan target jumlah peserta FGD dapat dinilai sangat baik, mengingat target jumlah peserta sebanyak 100 orang, sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan yang hadir sebanyak 129 orang.

2. Ketercapaian tujuan FGD

Tidak semua peserta FGD dapat mempraktekkan materi yang disampaikan dikarenakan adanya keterbatasan waktu untuk masing-masing keterampilan. Dilihat dari antusiasme peserta dalam forum diskusi dan tanya jawab serta pelaksanaan simulasi maka ketercapaian tujuan FGD dapat dinilai baik (80%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta terhadap pencegahan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dinilai cukup baik (70%) karena materi diskusi dan simulasi telah dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara seluruhnya karena keterbatasan waktu. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah: (a) Triase dan pemeriksaan primer & sekunder, (b) Pembalutan dan Pembidaian, (c) Bantuan Hidup Dasar (BHD), (d) Penanganan Luka & Perdarahan serta (e) Evakuasi korban dengan dan tanpa alat.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dinilai cukup baik (70%), hal ini dikarenakan penyampaian materi dan simulasi yang singkat dengan waktu yang terbatas maka dapat menyebabkan peserta kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini didukung kemampuan para

peserta FGD yang berbeda-beda (dari latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan lainnya) dalam menyerap materi yang disampaikan.

Dengan demikian dilihat dari penilaian 3 (tiga) komponen di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan “*Focus Group Discussion (FGD)*” “Pencegahan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas” dapat dinilai cukup baik. Peserta FGD juga merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat kerjasama tim dari STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dengan Polres Tegal sehingga pada tahun-tahun berikutnya diharapkan ada kegiatan lanjutan untuk mendukung upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menangani korban kecelakaan dalam kehidupan sehari-hari.



Materi Triase dan Pemeriksaan Primer & Sekunder oleh Ita Nur Itsna, MAN,



Materi Bantuan Hidup Dasar (BHD) oleh Sri Hidayati, M. Kep, Ns, Sp. KMB



Materi Pembalutan dan Pembidaian oleh Anisa Oktiawati, M. Kep

## V. KESIMPULAN

Kegiatan FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta FGD dalam penanganan korban kecelakaan lalu lintas dengan hasil cukup baik. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta FGD dilakukan dengan penyampaian materi, antara lain: (a) Triase dan pemeriksaan primer & sekunder, (b) Pembalutan dan Pembidaian, (c) Bantuan Hidup Dasar (BHD), (d) Penanganan Luka & Perdarahan serta (e) Evakuasi korban dengan dan tanpa alat. Tidak semua peserta FGD dapat mempraktekkan tindakan yang disimulasikan dikarenakan keterbatasan waktu. Tim pengabdian hendaknya menambah materi yang disampaikan dan menambah waktu pertemuan agar peserta FGD mampu lebih memahami dan mempraktekkan materi yang disimulasikan dengan baik. Program pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga masyarakat dari berbagai kalangan untuk dapat menangani korban kecelakaan lalu lintas sesuai dengan kompetensinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu antaranya Seluruh Jajaran Stikes Bhakti Mandala Husada Slawi, Seluruh Peserta FGD serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia Pendidikan dan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, NA, Mufidah, A, Putro, D.S, Permatasari, I.S, Putra, I.N.A, Hidayat, M.A, Kusumaningrum, R.W, Prasiwi, W.F dan Suryanto, A. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health* | Vol. 1 No. 2

September 2018 | pp. 21 – 24 DOI: 10.30994/jceh.v1i2.10 . Diakses dari <http://jurnal.strada.ac.id/jceh>

Brunner & Suddarth. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol 1* .Jakarta : EGC

Medical Service and Training 119. (2018). *Buku Panduan Basic Trauma Cardiac Life Support* Edisi 3. Jakarta: EMS 119

Hamarno, R., Ciptaningtyas, M. D & Farida, I.(2017). *Triage & Pengkajian Keperawatan Gawat Darurat*. Diakses dari <http://bppsdmk.kemkes.go.id>

Kusumaningrum, B. R, Ulya, I, Kartika, A. W dan Choiriyah, M. (2018). *Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang*. *International Journal of Community Service Learning*. Volume 2, Number 4, Tahun 2018, pp. 309-314. Diakses dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>

Mirwanti, R, dan Nuraeni, A. (2017). *Pelatihan First Aid untuk Meningkatkan Sikap dan Pengetahuan Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bagimu Negeri* , Volume 1 No.2, Oktober 2017 Hlm. 84-90. DOI: <https://doi.org/10.26638/jbn.477.8651>. Diakses dari : <https://www.researchgate.net/publication/321455930>